

MAKNA BERKEYAKINAN KEPADA TUHAN

MELALUI SIMBOL DAN TANDA

(Analisis Semiotika dalam Film PK)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Program Studi Filsafat Agama

Disusun Oleh:

SIGIT PAMBUDI

11510013

Pembimbing:

Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag.M.Hum

NIP. 19780323 200710 1 003

**PROGRAM STUDI FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 2490/2015

Skrripsi / Tugas Akhir dengan Judul:

**MAKNA BERKEYAKINAN KEPADA TUHAN MELALUI SIMBOL DAN TANDA
(Analisis Semiotika dalam Film PK)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SIGIT PAMBUDI
NIM : 11510013
Telah dimunaqosyahkan pada : 16 September 2015
Nilai Munaqosyah : A/B


Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang / Penguji I,


Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 19530503 198303 1 004

Penguji II/Sekretaris


Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

Penguji III


Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.
NIP. 19741114 200801 1 1009

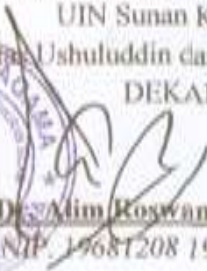
Yogyakarta, 16 September 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag.M.Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Sigit Pambudi
Lamp. : Eksemplar

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sigit Pambudi
NIM : 11510013
Judul Skripsi : Makna Berkeyakinan Kepada Tuhan Melalui Simbol dan Tanda
(Analisis Semiotika dalam Film PK)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Filsafat Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Filsafat Agama.
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Agustus 2015

Pembimbing,

Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum

NIP. 19780323 200710 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SIGIT PAMBUDI
NIM : 11510013
Jurusan : Filsafat Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa, skripsi saya yang berjudul: "Makna Berkeyakinan Kepada Tuhan melalui Simbol dan Tanda (Analisis Semiotika dalam Film PK)" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dituliskan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 2015



Sigit Pambudi
NIM. 11510013

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada ...

“Seluruh akademisi yang
mendedikasikan dirinya pada keikhlasan
berilmu karena Ridha Allah SWT.”

MOTTO

さあ踏み込んで進むんだ.

届くまで笑え

“Saa fumikonde susumunda. Todoku made warae”

“Sekarang, ayo maju dan serang. Tertawalah sampai meraihnya”

~ ChiCO with HoneyWorks ~

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT. atas selalu diberikan nikmat yang terus mengalir tanpa henti. Shalawat beserta Salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pembimbing keluarga, sahabat-sahabatnya, para ulama dan umat menuju kenikmatan Islam.

Dengan ridha Allah SWT. Alhamdulillah, penulisan skripsi ini telah selesai dengan judul “Makna Tuhan Melalui Simbol dan Tanda (Analisis Semiotika dalam Film PK).

Dalam setiap langkah penulisan skripsi ini, banyak bantuan dari pihak-pihak yang turut membantu, baik dalam bentuk dukungan semangat dan dukungan materi. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu dan Bapak yang ada dirumah selalu mendoakan lebih banyak daripada anakmu ini untuk menyelesaikan studinya. Dan untuk seluruh keluarga di rumah yang turut mendokan. Semoga, Allah SWT. selalu memberikan kesehatan dan keselamatan kepada mereka.Aamiin..
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
4. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag. M.Hum., selaku Ketua Program Studi Filsafat Agama dan sekaligus Pembimbing Skripsi ini. Terimakasih atas

bantuan bapak yang turut memberikan referensi literature dan memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Prof. Zulkarnain Iskandar, selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah membukakan pintu kesuksesan melalui persetujuan penulisan skripsi.
6. Seluruh dosen Filsafat Agama yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya sejak 2011 hingga sekarang. Semoga ilmu dan pengetahuan yang telah bapak dan ibu berikan dapat menjadi pahala yang terus mengalir.
7. Teman-teman angkatan 2011, meskipun kita jarang bergaul. Tetapi, membaca tingkah-polah kalian membuatku mempelajari filsafat lebih mendalam.
8. Seluruh Staff Fakultas Jurusan Filsafat Agama dan juga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Keluarga UKM INKAI yang menjadi keluarga kedua bagi penulis.
10. Terakhir, “Saya tidak tahu harus mengucapkan apa... tetapi, meskipun kita sangat hampir tidak pernah aktif komunikasi dan hanya bertemu pada acara tertentu, saya benar-benar bersyukur. Saya pernah bilang “Meskipun esensi tidak tercapai, setidaknya aku telah mencintai eksistensimu”. 24 Juni 2015 adalah jam-jam terlama di perpustakaan. Semoga, setelah ini kita bisa bertemu lagi dalam keadaan yang lebih baik”.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Agustus 2015

Penulis,

Sigit Pambudi

ABSTRAK

Sigt Pambudi (2015). *Makna Berkeyakinan Kepada Tuhan Melalui Simbol dan Tanda (Analisis Semiotika dalam Film PK)*

Film merupakan media paling efektif untuk memberikan pengaruh. Media hiburan sekaligus bisa juga mendidik atau malah mampu membodohkan. Memfilter film yang ingin ditonton adalah cara bijak menanggapi pesatnya perkembangan perfilman. Ada beberapa film yang menonjolkan sekedar hiburan semata dan ada juga yang menyelipkan pesan khusus yang dapat diambil untuk penikmat. Pesan yang ingin disampaikan oleh produser (sutradara) untuk penonton biasanya berupa pesan moral. Beberapa produser mungkin saja sadar akan beberapa kondisi manusia yang akhir-akhir ini telah kehilangan jati diri karena pengaruh teknologi.

Film PK ini, adalah film yang patut untuk ditonton. Selain menghibur, membaca makna keyakinan akan adanya Tuhan menjadi titik fokus film tersebut. Setelah sukses dengan film “3 Idiot”, Rajkumar Hirani kembali membuat film yang berkesan memberikan pesan khusus untuk penonton. Film PK menceritakan sebuah *Alien Humanoid* yang sedang meneliti bumi dan terdampar di Bumi. Kemudian mempelajari kebiasaan-kebiasaan manusia disana. Mulai dari berpakaian sampai mempelajari mengenal Tuhan.

Karakter Utama yang digambarkan sebagai orang ateis yang belum percaya adanya Tuhan, sesungguhnya sedikit banyak dapat menemukan kebenaran tentang adanya Tuhan. Ateisme yang digunakan oleh sutradara untuk karakter utama mirip dengan gejala Ateisme Rasionalis Rostand, dimana menurut Rostand, kepercayaan adalah apa yang dialami, dipelajari dan dipahami sendiri oleh pelakunya. PK mencoba semua ritual dan agama yang ada di India.

Menggunakan “pisau” semiotika sebagai analisis film ini mempunyai kesan tersendiri, yaitu dapat memperhatikan makna simbol dan tanda yang diselipkan oleh sutradara. Semiotika media pada dasarnya untuk mengkaji apa yang dimaksudkan atau direpresentasikan, bagaimana cara kerjanya dan bagaimana ia bisa menimbulkan makna. Keuntungan yang tidak secara mentah sekedar hiburan, tapi film harusnya mampu memberikan pesan khusus untuk penikmat. Itulah seharusnya yang kita harapkan.

Kata Kunci: Film, Ateisme, Semiotika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	11
1. Semiologi Roland Barthes.....	11
2. Argumen Bukti Adanya Tuhan.....	12
a. Argumen Ontologi.....	12
b. Argumen Kosmologi	13
c. Argumen Teleologi.....	14

d. The Divine as “Unknown” dari Soren Kierkegaard...	14
F. Metodologi Penelitian	15
1. Jenis Penelitian	15
2. Objek dan Subjek Penelitian.....	16
3. Teknik Pengumpulan Data	16
G. Sistematika Penulisan	16
 BAB II: GAMBARAN FILM PK : Semiotika Simbol dan Tanda...	 18
A. Film PK	18
B. Ateisme	33
1. Ateisme Neurotis	34
2. Ateisme Rasionalis	36
3. Ateisme Eksistensialis	37
C. Semiotika.....	39
1. Semiotika Film.....	41
2. Simbol	43
3. Semiotika Ferdinand de Saussure	44
4. Semiotika Roland Barthes	46
5. Semiotika sebagai Realitas Palsu.....	49
 BAB III: MEMBACA FILM: ANALISIS SEMIOTIKA FILM.....	 52
A. Eksistensi Tuhan	52
1. Siapa “Tuhan”	52
2. Dimana “Tuhan”?	56

B. Sifat-sifat Tuhan	59
1. Tuhan sebagai <i>Self Defense</i>	59
2. Apakah Tuhan Maha Tahu?	61
C. Simbol dan Tuhan.....	63
1. Simbol Tuhan.....	63
2. Agama sebagai Identitas.....	66
D. Semiotika: Realita Palsu.....	69
1. Tanda yang Menipu: Bagian 1.....	71
2. Tanda yang Menipu: Bagian 2.....	73
3. Tanda yang Menipu: Bagian 3.....	75
E. Berkeyakinan	75
1. Tuhan yang Harus Disembah	75
2. Kierkgaard dan Konsep Keimanan Karakter Utama	78
 BAB IV: PENUTUP	 81
A. KESIMPULAN	81
B. SARAN	83
 LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Film adalah sebuah media komunikasi yang sangat cepat perkembangannya, karena dapat menyampaikan segala bentuk informasi, dari pendidikan hingga bentuk propaganda. Film sendiri dikategorikan menjadi tiga, film fitur, dokumentasi dan film animasi atau kartun¹. Film juga sebagai media hiburan yang banyak dikonsumsi oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Saat ini untuk menonton sebuah film bisa di mana saja, bioskop, TV, DVD, CD, yang bisa diputar ulang, kapanpun dan di manapun.

Karena saat ini hampir semua film luar negeri sangat mudah masuk ke Indonesia, semua media tadi mudah untuk diakses secara murah. Film ilegal seperti tontonan dewasa yang ditonton oleh anak-anak mudah diakses di mana saja dan menjadi tantangan tersendiri. Bahayanya, anak akan cenderung mengikuti apa yang mereka lihat. Maka dari itu, sekarang setiap stasiun televisi memiliki icon BO (Bimbingan Orangtua), D (Dewasa), SU (Semua Umur) agar menjadi pilihan yang tepat dalam menonton TV. Penting dipahami bahwa media televisi / film pada kenyataannya dapat

¹ Danesi, Marcel. *"Pengantar Memahami Semiotika Media"*, (ed. Maryam Bagus), (Yogyakarta: Jalasutra 2010), hlm. 133

mengasingkan diri khalayak dari kehidupan nyatanya dan memperlakukan semua penonton sama tanpa terkecuali (Keith Tester, 1994: 57, dalam buku “Islam, Budaya dan Media” karya Robby H. Abror)²

Media bisa sebagai alat untuk menguasai dunia, sebagaimana halnya sebuah perang. Memang tidak dipungkiri lagi, jika kembali lagi ke paragraf sebelumnya, media film adalah salah satu cara membentuk kepribadian berpikir dan bahkan akan mengakibatkan tanda realita palsu bagi manusia. Film bisa menjadi media paling besar yang dapat mempengaruhi jalan pikiran seseorang. Karena dari film bisa mengingatkan memori kehidupan manusia secara tidak sengaja.

Fungsi dan pengaruh film sendiri banyak mengalami perkembangan. Layaknya sebuah radio, film merupakan sebuah hiburan bagi penikmatnya. Jika dulu film yang kita tonton hanya berwarna hitam putih di dalam kotak kecil, sekarang film dapat kita tonton dengan leluasa dengan ukuran dan warna yang cerah.

Fungsi film telah banyak mengalami perkembangan dari sisi substansi. Selain sebagai media sosialisasi, perkembangan per-film-an juga mengenalkan tempat-tempat yang cocok dan layak bagi pergaulan.

Marseli Sumarno mengatakan, fungsi film memiliki corak nilai pendidikan. Tetapi, nilai pendidikan di sini tidak seperti pendidikan yang

²Robby H. Abror, “Islam, Budaya & Media: Studi Filsafat Interdisipliner dan Terapan Kontemporer” (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013) hlm.76

ada di bangku sekolah atau kuliah. Nilai pendidikan sebuah film memiliki makna dan pesan moral yang semakin halus pembuatannya maka semakin baik. Pesan moral yang baik dalam film adalah penonton merasa tidak digurui. Hampir banyak film memberikan atau mengajarkan sesuatu kepada khalayak, bergaul yang baik, bertingkah laku yang sopan, berpenampilan yang baik dan sebagainya³

Namun, memang setiap produksi film setidaknya memiliki tujuan tertentu entah ia murni ingin menyampaikan pesan moral atau sekedar hiburan yang dikomersilkan. Meskipun begitu, film yang dikomersilkan sekalipun, memberikan pesan moral sangatlah penting meskipun sangat sedikit. Apalagi, perkembangan per-film-an Indonesia dengan mudahnya lulus lembaga sensor.

Hollywood, mungkin anggapan kita adalah produksi film terbesar di dunia. Sebenarnya, *Hollywood* adalah sebuah daerah di Los Angeles, California, Amerika Serikat dan merupakan tempat wisata seperti *Hollywood Walk of Fame*, Universal Studios, dan ikon *Hollywood Hills*. Produksi film terbesar di *Hollywood* sendiri adalah *ParamountPicture*⁴. Produsen film terbesar adalah *Bollywood*. India menghasilkan lebih dari 200 judul film pertahun. *Bollywood* sendiri mulai dikenal sekitar tahun 1970-an

³ M. Sumarno, "*Dasar-dasar Apresiasi Film*", (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996). Hlm. 16-17

⁴<http://id.wikipedia.org/wiki/Hollywood> diakses 20 Maret 2015

setelah mengambil alih produsen film terbesar dan semua film bergenre India dikategorikan *Bollywood*⁵.

Amerika, dengan cara menunjukkan film penuh dengan ledakan, tentara yang kuat, mesin yang selalu canggih ingin menunjukkan *Super Power* tadi. *Bollywood* yang menunjukkan film cinta dan juga ikut menyaingi film *Hollywood* dengan film yang modern dan penuh aksi, seperti film “Doom” salah satunya.

Dari sini, kita akan melihat sebuah karya fiksi film menjadi realita dusta (*lie*). Dalam buku “Semiotika dan Hipersemiotika”, semiotika menurut Umberto Eco adalah teori dusta.

“... pada prinsipnya adalah sebuah disiplin yang mempelajari segala sesuatu yang dapat digunakan untuk dusta (*lie*). Tidak secara implicit bahwa digunakan untuk dusta, melainkan karena ia (semiotika) tidak digunakan untuk dusta, maka ia akan mengungkap sebuah kebenaran.”⁶

Simbol dalam perspektif Saussurean, adalah jenis tanda dimana hubungan antara *penanda* dan *petanda* seakan-akan bersifat *arbriter*. Ini artinya, hubungan kesejarahan akan mempengaruhi pemahaman manusia⁷. Sebuah gambaran keadilan, dalam masyarakat Eropa adalah seorang wanita dengan mata tertutup sambil memegang timbangan. Sebuah simbol ketidakberpihakan dalam hukum. Dalam kutipan Saussurean seperti berikut:

⁵ <http://id.wikipedia.org/wiki/Bollywood> diakses 20 Maret 2015

⁶ Yasraf Amir Piliang, “*Semiotika dan Hipersemiotika : Kode, Gaya dan Matinya Makna*” (edisi 4), (Bandung: MATAHARI, 2012), Hlm. 44-45

⁷ Arthur Asa Berger, “*Pengantar Semiotika: Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*”, (terj. M. Dwi Mariantono), (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm. 27

“Salah satu karakteristik dari simbol adalah bahwa simbol tak pernah benar benar arbitrer. Hal ini bukannya tanpa alasan karena ada ketidaksempurnaan ikatan alamiah antara *penanda* dan *petanda*. Simbol keadilan yang berupa suatu timbangan tak dapat digantikan oleh simbol lainnya seperti kendaraan (kereta) misalnya” (1966:68)⁸

Dalam keseharian kita sendiri tidak pernah lepas dari simbol, iklan, film, patung, dan lain-lain. Barthes sendiri mencontohkan pertunjukan gulat tidak sekedar cabang olahraga, melainkan bentuk kepuasan dan simbol kejahatan dan kebenaran.

Tanda-tanda merupakan perangkat yang manusia gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Semiotika atau Semiologi, pada dasarnya adalah studi untuk mempelajari dan memaknai arti dari sebuah tanda-tanda, bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Untuk dapat memaknai (*to signify*) tidak dapat mencampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai lebih kepada membawa pesan atau informasi⁹. Dan basis dari komunikasi adalah tanda-tanda (*sign*), suatu tanda ingin menjelaskan sesuatu yang lain selain tanda itu sendiri dan makna (*meaning*) memiliki hubungan antara suatu objek atau idea dengan suatu tanda¹⁰.

⁸ Arthur Asa Berger, “*Pengantar Semiotika: Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*”, (terj. M. Dwi Mariantono), (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hm. 27

⁹Kurniawan, “*Semiologi Roland Barthes*” (Magelang: Yayasan Indonesiatara, 2001) hlm. 49

¹⁰Yoyon Mujiono, Jurnal Ilmu Komunikasi, “*Kajian Semiotika dalam Film*”, Vol. 1, No. 1, April 2011, Fakultas Dakwah IAIN Surabaya, hlm. 129

Film yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini adalah film “PK” garapan sutradara Rajkumar Hirani. Film ini akan menceritakan sebuah jalan cerita yang menarik. Jalan cerita dengan seseorang yang mencari Tuhan secara harfiah atau wujud Tuhan, yang dibergenre komedi untuk menghibur sekaligus memahami makna sebuah kepercayaan yang dialami oleh karakter utama.

Film yang sempat mendapat kritik di beberapa negara karena dianggap melecehkan agama dan poster yang dianggap terlalu vulgar, terutama di India sendiri justru masuk dalam jajaran *Box Office*. Film garapan Rajkumar Hirani ini menghasilkan lebih dari 18 Crore atau Rp. 36 Milyar¹¹.

Karakter utama yang dianalogikan sebagai makhluk yang belum mengenal agama, dihadapkan dengan berbagai macam agama yang berkembang di India.. Sang karakter utama ingin masalahnya selesai dengan mencoba menemukan Tuhan. Namun ketika mencoba satu persatu agama yang ada, ia dibingungkan dengan “Tuhan mana yang harus disembah?”

Dalam data statistik tahun 2001, di India ada agama Hindu dengan populasi 80,5% (827,578,868 jiwa), Muslim 13,4% (138,188,240 jiwa), Kristen 2,3% (24,080,016 jiwa), Sikhs 1,9% (19,215,730 jiwa), Buddhis

¹¹ <http://showbiz.liputan6.com/read/2159381/kontroversi-film-pk-raih-box-office-di-india-dan-pakistan> di akses 23 Maret 2015

0,8% (7,955,207 jiwa), Jains 0,4% (4,225,053 jiwa), lain-lain 0,6% (6,639,626 jiwa)¹².

Hingga saat ini, wacana ketuhanan adalah diskusi yang sering dibicarakan dan juga paling tua. Diskusi mengenai transendensi Tuhan dan manusia juga banyak menjadi probelmatica manusia dengan masa kini. Kenapa? Sebagai opini penulis sendiri, karena Tuhan adalah “sesuatu” yang dianggap fenomenal. Dalam satu sisi menganggap ada, sisi lain menganggap sebuah proyeksi pikiran. Tuhan adalah Dzat yang unik, yang tidaklah mungkin dicapai hanya dengan akal saja. Tuhan mampu dirasakan kehadiran-Nya oleh orang-orang yang telah dekat bahkan telah jatuh cinta pada-Nya.

Kembali ke masa Plato, dengan argument ontologi tiap-tiap yang ada di alam nyata ini menurut Plato mesti ada idenya. Yang dimaksud dengan idea adalah definisi atau konsep universal dari tiap sesuatu¹³. Film ini banyak simbol dan tanda dalam pengertian semiotika yang mewakili wujud Tuhan, siapa Tuhan dan dimana Tuhan pada agama yang berkembang di India. Seperti gambar dewa Khrisna dan Hanoman sebagai *self-defense*, agama dan simbol tiap-tiap dosa dan harapan manusia, hingga berakhir pada ungkapan sang tokoh utama “Jadi, Tuhan itu ada dua, yang satu

¹² http://censusindia.gov.in/Census_And_You/religion.aspx “India Religion Statistic” diakses 22 September 2015

¹³ Nasution, Harun. “*Falsafat Agama*”. (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 53

menciptakan kita semua dan satu lagi Tuhan yang kita ciptakan, dan yang harusnya yang kita sembah adalah Tuhan yang menciptakan kita semua”.

Film “PK” merupakan film yang menarik untuk ditonton, sebuah film kaya akan makna yang di balut komedi. Padahal, di India yang kuat dengan agama Hindu yang kuat akan Dewa Trimurti¹⁴, tapi dalam film ini nilai kekuatan Tuhan itu satu, Yang Maha Esa, dapat di terima oleh setiap penonton, karena berhasil masuk dalam *Box Office*.

B. RUMUSAN MASALAH

Penulis sangat tertarik mengangkat tema tersebut untuk mengetahui isi atau pesan yang dianggap cukup penting untuk dibahas, yaitu bagaimana makna berkeyakinan kepada Tuhan melalui Semiotika simbol dan tanda dalam film “PK”?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Sesuai dengan rumusan masalah yang di atas, tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Mengetahui makna filosofis yang tersembunyi dalam film, terutama eksistensi ketuhanan melalui simbol-simbol dan tanda sebagai citra (*image*) Tuhan dalam film “PK”.
2. Setelah mengetahui makna filosofis yang tersembunyi, penulis akan mengomentari seputar simbol-simbol atau tanda yang ada di film.

¹⁴ Tiga dewa (Brahman, Vishnu dan Shiva) dianggap satu, kbbi.web.id/trimurti di akses 25 Maret 2015

Serta manfaat yang akan didapat dari penulisan skripsi ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap filsafat terutama fokus kajian filsafat media, komunikasi dan *culture studies*. Karena, mau bagaimanapun kita tidak akan terlepas dari simbol maupun tanda.

D. TELAAH PUSTAKA

a. Skripsi

Pertama adalah skripsi dari Muh. Salahuddin Tinni, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Citra Negatif Nabi Muhammad Saw Dalam Trailer Film “Innocence Of Muslims” (Analisis Semiotika Roland Barthes)*”. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana sang sutradara me-representasi-kan Nabi Muhammad Saw. Secara negatif dalam film¹⁵.

Perbedaannya, yaitu pada objek penelitian. Muh. Salahuddin Tinni penelitian terhadap film “*Innocence of Muslims*”, sedangkan kajian penulis adalah film “PK” tentang karakter utama yang dianalogikan sebagai seorang ateis. Dan kesamaannya adalah dari tokoh yang mungkin akan menjadi kajian konsep dalam semiotika, seperti Roland Barthes.

¹⁵ Muh. Salahuddin Tinni, “*Citra Negatif Nabi Muhammad Saw. dalam Trailer Film “Innocence of Muslims” (Analisis Semiotika Roland Barthes)*” Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Kedua, skripsi dari Fadlan Abdurrahman, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “*Pesan Tauhid Dalam Film Keruntuhan Teori Evolusi*”. Skripsi ini membahas wacana tauhid yang di balut dalam sebuah film pendek “Keruntuhan Teori Evolusi” melalui narasi yang tergambar dalam film. Dan pesan *rububiyyah* yang di usung meliputi dua poin, yaitu Keesaan Penciptaan dan Keesaan Kekuasaan¹⁶.

Perbedaan dari skripsi di atas dengan kajian penulis ada pada objek penelitian, jika Fadlan mengkaji tentang film pendek Harun Yahya, penulis mengkaji film “PK”. Namun, ada sedikit persamaan, yaitu pada subyek. Subyek penelitian Fadlan ada pada Keesaan dan Kekuasaan Tuhan dan penelitian saya ada pada kebermaknaan percaya kepada Tuhan, termasuk Maha Kuasa dari Tuhan sendiri dalam penyajian film “PK”.

b. Buku

Ada sebuah buku yang penulis anggap sangat menarik, yaitu “*Classic Question And Contemporary Film – An Introduction to Philosophy*” karya Dean A. Kowalski.¹⁷. Adapun film yang dibahas dalam buku ini seperti *The Matrix*, *Bruce Almighty*, *Being John Malkovich* dan *The*

¹⁶ Fadlan Abdurrahman, “*Pesan Tauhid dalam Film Keruntuhan Teori Evolusi*”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹⁷ Dean A. Kowalski, “*Classic Question And Contemporary Film – An Introduction to Philosophy*” (University of Wisconsin, Waukesha: Lyn Uhi, 2005)

Matrix Reloaded. Buku ini sepenuhnya masih dalam bahasa Inggris dan belum ada terjemahannya. Dalam sebuah kata pengantar, buku ini akan membawa kita pada pembahasan bahwa filsafat adalah pembahasan yang sangat luas. Dimana filsafat pada dasarnya ada dua basic pengenalan, yaitu teks sebagai pendekatan historis dan pendekatan secara topik. Namun, dalam buku ini akan fokus pada film kontemporer yang cukup lama dan terkesan klasik.

E. KERANGKA TEORI

1. Semiologi Roland Barthes

Ada dua teori khusus mempelajari semiologi Roland Barthes. Pertama, denotasi yang merupakan makna paling nyata dari sebuah tanda, maknanya bisa hadir dan mudah untuk dikenali. Signifikasi pada tahap ini merupakan hubungan antara signifier dengan signified di dalam sebuah tanda realitas eksternal. Barthes menyebutkan bahwa denotasi adalah makna yang dapat dilihat secara objektif dan mudah dikenali. Kedua, Konotasi yang memiliki makna tersembunyi dibalik denotasi, dan kemudian makna lain muncul sesuai kondisi. Pada tahap kedua ini, akan menggambarkan sebuah bentuk dari masyarakat serta nilai-nilai kebudayaannya, tahap ini yang berhubungan dengan isi dan tanda bekerja sebagai mitos.

Mitos akan selalu bersifat historis, pengalaman atau pengetahuan sejarah menjadi kunci untuk menangkap form dari mitos, yang pertama

di tangkap adalah konsepnya. Dan dilihat dari proses signifikasinya, mitos berarti menaturalisasikan konsep yang historis.

Semiotika Roland Barthes terdiri dari dua tingkatan sistem bahasa. Pertama, bahasa sebagai objek dan bahasa sebagai metabahasa. Bahasa ini merupakan suatu sistem tanda yang membuat penanda atau petanda tingkat satu sebagai penanda baru yang kemudian memiliki petanda itu sendiri dalam suatu sistem tanda baru pada taraf yang lebih tinggi. Sedangkan fokus kajian Barthes ada pada tingkat kedua, yaitu metabahasa.

2. Argumen Bukti Adanya Tuhan

Jika kita perhatikan dan mengingat lagi kuliah yang lalu. Banyak argumen yang menguatkan tentang adanya Tuhan. Dari sejarahnya mulai dari sebuah kepercayaan hingga keyakinan dalam sebuah agama. Jika dahulu ada kepercayaan pagan, sekarang kita memiliki Allah SWT. sebagai Dzat Tertinggi dari segalanya.

a. Argumen Ontologi

Sebuah konsep ide. Alam yang nyata ini hanya sebagai sebuah citra / gambaran yang berubah, sedangkan hakekatnya adalah ide. Argument ontologis tidak banyak berdasar pada alam nyata, yang berbeda dengan argumen Kosmologis dan argumen Teleologis.

Plato (428-348 SM) mengatakan tiap-tiap yang ada di alam nyata ini mesti ada idenya¹⁸. Plato menginginkan definisi bahwa idea sebuah

¹⁸Nasution, Harun, "*Falsafat Agama*" (Jakarta: Bulan Bintang, 1973) hlm. 53

konsep yang bersifat universal, dapat diterima kesamaan hakekatnya secara global. Idea sendiri adalah wujud kekal dan memiliki tempat yang berbeda, yaitu alam idea yang berada di luar alam fisik. Sedangkan alam fisik adalah apa yang dapat kita rasakan melalui panca indera, kursi, meja, mobil adalah wujud alam fisik dan dapat berubah-ubah.

Plato menganalogikan “Tuhan” berada pada alam idea. Idea tidak bercerai-berai dengan tidak ada hubungan satu sama lain, tapi ia adalah sebuah kesatuan dalam idea tertinggi, disebut Idea Kebaikan atau *Absolute Good* (Yang Mutlak Baik).

b. Argumen Kosmologi

Kosmologi merupakan konsep berdasarkan pada sebab-akibat. Alam ini adalah bersifat mungkin dan bukan wajib. Artinya, alam ini (bumi, langit, bintang, gunung dan sebagainya) adalah merupakan ciptaan dari penyebab pertama, yaitu Tuhan¹⁹.

Aristoteles (384-322 SM) mengatakan, setiap benda yang ditangkap oleh panca indera memiliki bentuk dan materi / fisik. Bentuk sendiri adalah kesatuan dari materi, saling memiliki keterkaitan dan kemudian bentuk yang menjadikan bangunan atau rupa yang dapat kita lihat sekarang.

¹⁹Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam “Refleksi” Vol. 13, No. 2, Juli 2013. Hlm. 132

Aristoteles juga mengatakan sebuah teori “Penggerak yang tak Bergerak”. Jika materi memiliki bentuk dan itulah yang membuat materi terus bergerak sesuai potensialitasnya untuk menjadi aktualitas. Penyebab Pertama dari gerak materi ini adalah karena adanya penggerak, yang menggerakkan juga mempunyai penggerak dan seterusnya. Jika diteruskan tidak akan ada habisnya, maka harus ada “sesuatu” yang tidak bergerak tapi menggerakkan. Tapi, penggerak ini tidak boleh berubah-ubah. Penggerak yang tak Bergerak ini tidak bisa memiliki sifat materi / fisik, karena wujud materi / fisik sifatnya terus bergerak dan berkembang sesuai potensialnya²⁰.

Beberapa tokoh filsuf muslim yang meneruskan ide kosmologi ke dalam Islam adalah Al Kindi, Al Farabi dan Ibn Sina.

c. Argumen Teleologi

Teleologis berasal dari kata *Telos* yang artinya Tujuan. Teleologis berarti segala sesuatu memiliki tujuan. Alam ini adalah teleologis, yaitu alam yang diatur menurut tujuan tertentu. Alam ini bersifat evolutif dan terus berkembang yang memiliki keterkaitan dan bekerjasama untuk menuju pada tujuan tertentu, yaitu kebaikan universal²¹.

Dari historitasnya, manusia adalah makhluk yang memiliki akal, ketimbang makhluk lainnya. Dari hukum rimba menuju hukum moral

²⁰Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam “*Refleksi*” Vol. 13, No. 2, Juli 2013. Hlm. 133

²¹Nasution, Harun, “*Falsafat Agama*” (Jakarta: Bulan Bintang, 1973) hlm. 64

dan alam mesti ada suatu dzat yang menentukan tujuan dari penciptaan alam. Dan dzat tersebut adalah Tuhan.

d. The Divine as “Unknown” dari Soren Kierkegaard

Mengambil ungkapan Kierkegaard yang mengatakan bahwa untuk menetralsir ungkapan “Tuhan” ia menyebutnya dengan kata “*The Unknown*”. Ungkapan ini selaras dengan sifat Tuhan sendiri yang memang tidak diketahui tapi mampu didekati. “*The Unknown*” ini tidaklah mampu diseberangi hanya dengan akal dan hukum-hukum rasional saja. Merumuskan Tuhan adalah sesuatu yang keliru, bagi Kierkegaard. Alasan menggunakan kata “Yang tak diketahui” adalah karena Ia adalah pencipta alam semesta termasuk membuat segala hukum yang ada. Manusia tidak mampu membatasi yang tidak terbatas.

F. METODOLOGI PENELITIAN

Kita harus dapat membedakan mana “Metode” dan mana “Metodologi”, meskipun terkadang kita dapat menyamakannya, padahal memiliki arti yang berbeda. Metode adalah penggunaan teknik penelitian, seperti observasi, wawancara atau survey. Sedangkan Metodologi adalah alur pemikiran umum, menyeluruh dan gagasan teoritis dari suatu penelitian²².

²²J.R. Raco, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Jakarta: PT. Grasindo, 2010) hlm. 1

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, penelitian yang akan menghasilkan berupa uraian atau data deskriptif baik tertulis maupun lisan dari sumber atau pengamatan film. Jenis penelitian kualitatif tidak dapat dicapai melalui pengukuran ataupun statistik.

2. Objek dan Subyek Penelitian

- a. Objek penelitian adalah film “PK” yang di sutradarai oleh Rajkumar Hirani dan pemeran utama adalah Aamir Khan. Yang menarik adalah pemeran utama adalah seorang muslim pathan.
- b. Subyek penelitian adalah setiap *scene* yang akan menampilkan citra, simbol atau tanda mengenai Tuhan, agama dan Manusia dalam film “PK”. Kemudian, akan penulis kaitkan dengan teori-teori tokoh semiotika, seperti Roland Barthes.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data primer sendiri akan diperoleh dari film “PK” sendiri. Sedangkan data sekunder akan diperoleh dari teori yang dianggap relevan dari setiap *scene* yang akan diambil. Langkah – langkah yang akan dilakukan antara lain:

- a. Mengamati secara detail setiap *scene* dalam film “PK”
- b. Selanjutnya akan penulis tampilkan *scene* tersebut dan bagaimana memahami secara teori dan konsep filsafat yang ada.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Secara keseluruhan, penelitian film ini akan terdiri dari beberapa bab:

Bab Pertama: Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang : ini akan sedikit membahas mengapa penulis tertarik untuk mengkaji sebuah film “PK”. Rumusan Masalah sub bab ini ada karena untuk mengetahui inti dari penelitian melalui masalah yang dianggap penting dalam film. Tujuan dan Manfaat sub bab ini berisi tujuan penulisan dan manfaat dari penulisan, terutama bagi keilmuan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Telaah Pustaka : dimaksudkan untuk membandingkan dengan penulisan atau literature yang terkait dari penulisan, baik apakah memiliki kesamaan dari subyek atau objek, atau merupakan pembahasan original dan masih baru. Metodologi Penelitian: pada sub bab ini penulis akan menggunakan teori tertentu untuk metode atau cara penelitian film tersebut.

Bab Kedua : Menjelaskan tentang gambaran umum film PK, terutama penggambaran karakter utama sebagai seorang ateis. Kemudian, teori umum mengenai semiotika dan bagaimana cara kerja semiotika dalam film.

Bab Ketiga : Scene Adegan – Simbol dan Tanda Konsep Ketuhanan dalam Film “PK”. Pada bab ini merupakan bab inti dari penulisan, yaitu mana saja dialog atau scene yang merupakan pembahasan yang sesuai dengan judul.

Bab Keempat : Penutup dan Kesimpulan. Bab ini sebagai penutup dan merupakan hasil kesimpulan dari penelitian, dan juga saran untuk penelitian mengenai filsafat terutama bagian *culture studies*.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Telah sampailah penulis pada bab kesimpulan. Setelah berulang-ulang menonton film ini, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan:

1. Makna berkeyakinan berawal dari pertanyaan. Tuhan sendiri menggunakan cara-Nya untuk menuntun manusia menemukan diri-Nya, yaitu melalui agama. Agama adalah wadah untuk mempelajari apa yang tidak diketahui oleh manusia untuk memahami Tuhannya. Memang, di dunia begitu banyak agama dan kepercayaan, karena manusia itu sendiri yang mengembangkannya melalui sebuah kepercayaan dan kemudian menjadi agama yang hakiki.

Manusia percaya kepada Tuhan karena manusia itu sendiri yakin dengan keterbatasannya. Dengan percaya kepada Tuhan, yang memiliki ke-Maha-an: Maha Mengetahui, Maha Kuasa dan lain sebagainya, manusia memiliki harapan yang lebih baik di masa mendatang, memiliki keberanian dan terus berkembang.

Tuhan adalah Dzat yang diakui memiliki Kehendak Bebas atas makhluk yang ada di alam semesta, memiliki Maha Mencintai yang dapat memberikan apapun dengan dekat pada-Nya. Tuhan memberikan perbedaan suku, bangsa, warna kulit, bahasa, budaya adalah untuk memberikan pengetahuan dan saling mengenal, dan bukan untuk

mengistimewakan diri. Tuhan hanya melihat “Siapa dari makhluk-Nya yang lebih dekat pada-Nya”. Sembahlah Tuhanmu yang menciptakanmu, bukan Tuhan-tuhan yang kau ciptakan.

2. Keberagaman agama di dunia sesungguhnya memudahkan manusia itu sendiri. Mengingat keterangan yang disampaikan Umberto Eco, semiotika bisa digunakan sebagai teori kebohongan untuk mengungkapkan kebenaran. Dengan mempelajari agama-agama yang ada di dunia, menuntun kita pada agama yang benar-benar menuntun kita pada Tuhan yang sesungguhnya. Penulis berusaha tidak menitikkan pada satu agama tertentu. Tetapi, menggunakan semiotika dalam membaca media seperti agama ini adalah suatu keistimewaan tersendiri. Membaca mana mitos dan mana sejarah, mana keyakinan dan mana kepercayaan melalui pisau semiotika adalah seperti memotong roti. Jika orang biasa memotong roti dan langsung dimakan, orang yang menggunakan semiotika seperti memotong roti kemudian ia membuat *sandwich*. Menggunakan semiotika membaca agama adalah menentukan kebenaran dan tidak secara mentah menerima, tapi mengolahnya. Karena, sesungguhnya Tuhan itu hanyalah satu, jika Tuhan itu banyak akan merusak salahsatu sifat-Nya dan sekaligus merusak kesempurnaan-Nya.

Film yang ber-*genre* komedi ini, banyak mengundang pertanyaan bagi kita sendiri di dalam era postmodernisme saat ini terutama mengenai bagaimana percaya bahwa Tuhan itu memang ada dan dianggap sebagai pribadi yang memiliki kekuasaan atas segala sesuatu. PK yang dianalogikan

sebagai karakter yang belum memiliki agama melawan atau menentang Tapasvi yang sebagai seorang tokoh agama Hindu yang besar. Ia (PK) tidak dapat membedakan antara Tuhan asli atau Tuhan buatan manusia. Tuhan yang dimaksud PK adalah sosok yang mampu menjawab masalah yang terjadi pada PK. Tapi, Tuhan yang dimaksudnya tidak memberikan jawaban yang diinginkannya, justru kebohongan seseorang yang hadapinya. Tapasvi menggunakan kalung PK dengan mengatakan itu adalah pemberian Tuhan dan mengatakan harus membangun kuil yang sangat besar, padahal ia membelinya dari pencuri.

Merasa Tuhan yang dianggap Tapasvi adalah salah, PK ingin mendapatkan kembali kalungnya dengan terus mempertanyakan dan membuktikan bagaimana keimanan dan Tuhan itu ada.

B. Saran

Penulis ucapkan banyak terimakasih yang begitu banyak kepada pihak yang ikut membantu dalam proses penulisan ini. Penulis sangat-sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata “Sempurna”, maka dari itu kritik serta saran boleh disampaikan dan sangat diterima.

Kemudian, saran penulis kepada pembaca dan pihak lainnya: Film sesungguhnya tidak membatasi kita (jurusan Filsafat Agama) untuk meneliti. Melalui media-media seperti iklan, koran, sinema, film, tv dan lainnya, kita dapat mengkritisi apa yang ingin disampaikan oleh produser untuk penikmat.

DAFTAR PUSTAKA

Film PK, Rilis: 19 Desember 2014; Sutradara Rajkumar Hirani

_____, *“Dunia, Manusia dan Tuhan. Antologi Pencerahan Filsafat dan Teologi”*. (Ed. J. Sudarminta dan S.P. Lili Tjahjadi), (Yogyakarta: Kanisius, 2008)

Armstrong, Karen, *“Masa Depan Tuhan: Sanggahan Terhadap Fundamentalisme dan Ateisme”*, (Pent. Yulianto Liputo), (Bandung: Mizan, 2013)

Arthur Asa Berger. *“Pengantar Semiotika: Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer”* (terj. M. Dwi Mariantono), (Yogyakarta: Tiara Wacana 2010)

Danesi, Marcel. *“Pengantar Memahami Semiotika Media”*, (ed. Maryam Bagus), (Yogyakarta: Jalasutra 2010)

Daniel L. Pals. *“Seven Theories of Religion”* (New York: Oxford University Press 1996)

David Ray Griffin, *“Tuhan & Agama dalam Postmodern”* (Yogyakarta: Kanisius, 2005)

Dean A. Kowalski, *“CLASSIC QUESTION AND CONTEMPORARY FILM – An Introduction to Philosophy”* (University of Wisconsin, Waukesha: Lyn Uhi, 2005)

- Eco, Umberto. *“Teori Semiotika: Signifikasi Komunikasi, Teori Kode serta Teori Produksi Tanda”* (terj. Inyiah Ridwan Muzir), (Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta 2009)
- Eka D. Sitorus. *“The Art of Acting: Seni Peran untuk Teater, Film & TV”* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2002)
- Fiske, John. *“Pengantar Ilmu Komunikasi – Edisi Ketiga”* (terj. Hapsari Dwiningtyas), (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2012)
- Ida Rochani Adi. *“Mitos dibalik Film Laga Amerika”* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2008)
- Joane, Hollows, *“Feminisme, Feminitas dan Budaya Populer”*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010)
- Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam “Refleksi” Vol. 13, No. 2, Juli 2013
- Kurniawan, *“Semiologi Roland Barthes”* (Magelang: Yayasan Indonesiatara, 2001)
- Leahy, Louis, *“Aliran-aliran Besar Ateisme, Tinjauan Kritis”*, (Yogyakarta: Kanisius, 1985)
- Lepp, Ignance, *“Ateisme Dewasa Ini – Potret Kegagalan Manusia Modern”* (Pent.Sayyid Umar dan Edy Sunaryo), (Yogyakarta: Shalauddin Press, 1985)
- Maryani, Eni, *“Media dan Perubahan Sosial”*, (ed. Anang Solihin Wardan), (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

Nasution, Harun. *"Falsafat Agama"*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1973)

Simon Petrus L. Tjahjadi, *"Tuhan Para Filsuf dan Ilmuan: Dari Descartes sampai Whitehead"* (Yogyakarta: Kanisius, 2007)

Simon Petrus L. Tjahjadi, *"Petualangan Intelektual"*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004)

Sobur, Alex. *"Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing"* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012)

Sobur, Alex. *"Semiotika Komunikasi"* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2006)

Yoyon Mujiono, Jurnal Ilmu Komunikasi, *"Kajian Semiotika dalam Film"*, Vol. 1, No. 1, April 2011, Fakultas Dakwah IAIN Surabaya

Refrensi Lain

Alim Roswanto, *"Keberagaman Otentik Dalam Eksistensialisme Religius: Kajian Atas Pemikiran Soren Kierkegaard dan Muhammad Iqbal, Desertasi Pascasarja UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.*

Fadlan Abdurrahman, *"Pesan Tauhid dalam Film Keruntuhan Teori Evolusi"*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Muh. Salahuddin Tinni, *"Citra Negatif Nabi Muhammad Saw. dalam Trailer Film "Innocence of Muslims" (Analisis Semiotika Roland Barthes)"* Skripsi,

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2014

Tiga dewa (Brahman, Vishnu dan Shiva) dianggap satu, kbbi.web.id/trimurti di
akses 25 Maret 2015

http://censusindia.gov.in/Census_And_You/religion.aspx

https://id.wikipedia.org/wiki/PK_%28film%29

<http://showbiz.liputan6.com/read/2159381/kontroversi-film-pk-raih-box-office-di-india-dan-pakistan>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Hollywood>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Bollywood>

<http://akitiano.blogspot.com/2008/03/tafsir-ayat-ayat-tentang-allah.html>

http://indonesian.tribune.ir/islam/al-quran/item/60205-Tafsir_Al-Quran,_Surat_Al-Anam_Ayat_103-106

Digital Qur'an ver. 3.2, Sony Sugema, 2003-2004

LAMPIRAN

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.51.17 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Sigit Pambudi
تاريخ الميلاد : ٢ مارس ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ أغسطس ٢٠١٥، وحصل على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٥٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٣	فهم المقروء
٤١٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٧ أغسطس ٢٠١٥

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.51.185/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Sigit Pambudi**
Date of Birth : **March 02, 1992**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **August 14, 2015** by
Center for Language Development of State Islamic University Sunan
Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	47
Total Score	433

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 14, 2015
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : SIGIT PAMBUDI
NIM : 11510013
Fakultas : USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jurusan/Prodi : FILSAFAT AGAMA
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	90	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2011

Kepala STIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 197701032005011003



Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SIGIT PAMBUDI
NIM : 11510013
Jurusan/Prodi : Filsafat Agama (FA)
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 Jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.1442/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
memberikan sertifikat kepada :

Nama : Sigit Pambudi
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kotabumi, 02 Maret 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 11510013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya
Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Banaran 1
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,13
(A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja
Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. : 19631111 199403 1 002

SERTIFIKAT

No. : UIN.02/LABFIL/T-UP1/140/VIII/2015

diberikan kepada:

SIGIT PAMBUDI

NIM: 1151 0013

JURUSAN FILSAFAT AGAMA (FA)

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI BACA TULIS AL-QURAN

dengan predikat

MAQBUL (LULUS DENGAN CUKUP)

Diselenggarakan oleh

Laboratorium Filsafat "Hikmah" (LABFIL)
Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Mengetahui,
Ketua Jurusan Filsafat Agama

Dr. Robby H. Abror, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19780323 2007 01 003

Yogyakarta, 26 Agustus 2015
Ketua LABFIL,
Imam Iqbal, S.Pd.L., M.Si.
NIP. 19780629 200801 1 005

DAFTAR NILAI

Nama : Sigit Pambudi
NIM : 1151 0013
Jurusan : Filsafat Agama (FA)
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

1. Tajwid : 61
2. Makharijul Huruf : 62
3. Kelancaran : 62

Jumlah Total Nilai : 185 (Maqbul / Cukup)

Kualifikasi Nilai meliputi:

- a. Score 271-300 : muntaz / lulus dengan pujian
- b. Score 241-270 : jayyid jiddan / baik sekali
- c. Score 211-240 : jayyid / baik
- d. Score 181-210 : maqbul / cukup
- e. Score < 181 : rasib / tidak lulus

Yogyakarta, 26 Agustus 2015
Ketua LABFIL,
Imam Iqbal, S.Pd.L., M.Si.
NIP. 19780629 200801 1 005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : SIGIT PAMBUDI
Tempat, Tanggal Lahir : Kotabumi, 02 Maret 1992
Domisili : Jl. Ampel No. 11b – Papringan – Catur Tunggal
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Tinggi / Berat Badan : 165 cm / 55 Kg
No. HP / Telp. : 0857 2921 6058
E-mail : sigit.pambudi92@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SMP N 1 Banjar Margo, Tulang Bawang, Lampung : 2004 – 2007
SMK Al Iman 1 Banjar Agung, Tulang Bawang, Lampung : 2007 – 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Filsafat Agama : 2011 –
Sekarang

Pengalaman Organisasi

1. Ka. Bid. Humas Rohis SMK Al Iman 1 : 2008 – 2009
2. Anggota Kesra UKM INKAI UIN Sunan Kalijaga : 2013 – 2014
3. Sekbid Kesra UKM INKAI UIN Sunan Kalijaga : 2014 – 2015
4. Anggota Humas INKAI Cab. Sleman : 2013 – Sekarang
5. Kepanitiaan POMNAS XIII (Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional)
Cabang Olahraga Karate : 2013
6. Kepantiaan KejurNas (Kejuaraan Nasional) Karate
Sunan Kalijaga CUP : 2014

Prestasi

1. Juara 3 Kata Perorangan Kejuaraan antar Fakultas (Karate)
2. Juara 3 Kata Perorangan Kejuaraan Kabupaten Sleman (Karate)